Sebagai dosen Bahasa Arab di Fakultas Syari'ah, mari kita kaji Asmaul Husna الملك **(Al-Malik)** secara mendalam, dengan fokus pada tinjauan Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf tingkat lanjut.

A. Tinjauan Ilmu Sharaf (Morfologi)

1. **Bentuk Kata:** الملك (Al-Malik) adalah *isim fa'il* (kata benda pelaku) dari kata kerja ثلاثي مجرد (tsulatsi mujarrad) yaitu ملك – يملك (malaka – yamliku). Bentuk *isim fa'il* ini menunjukkan makna "yang memiliki" atau "yang menguasai".
2. **Wazan:** Wazan dari الملك (Al-Malik) adalah *fa'il* (فاعل). Wazan ini umum digunakan untuk membentuk *isim fa'il* dari kata kerja *tsulatsi mujarrad*.
3. **Tasrif Istilahi:** Kata kerja ملك – يملك (malaka – yamliku) memiliki *tasrif istilahi* (konjugasi) sebagai berikut (contoh dalam bentuk *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*):
    - Dia (laki-laki) telah memiliki: مَلَكَ (malaka)
    - Dia (laki-laki) sedang/akan memiliki: يَمْلِكُ (yamliku)

      Dari kata kerja ini, dapat diturunkan berbagai bentuk kata lain, seperti:
    - مَالِكٌ (malikun): yang memiliki (bentuk *isim fa'il* lain)
    - مُلْكٌ (mulkun): kepemilikan, kerajaan (bentuk *mashdar*)

- مَمْلَكَةٌ (mamlakatun): kerajaan, wilayah kekuasaan (bentuk *isim makan*)
4. **Makna Lughawi dan Istilahi:**
    - **Lughawi (Bahasa):** Kata الملك (Al-Malik) secara bahasa berarti "raja", "penguasa", "pemilik", atau "yang mempunyai kekuasaan mutlak".
    - **Istilahi (Terminologi Agama):** Dalam konteks Asmaul Husna, Al-Malik merujuk kepada Allah SWT sebagai Raja yang Maha Merajai, Pemilik dan Penguasa mutlak seluruh alam semesta. Kekuasaan-Nya tidak terbatas dan meliputi segala sesuatu.

B. Tinjauan Ilmu Nahwu (Sintaksis)

1. **Kedudukan dalam Kalimat:** Kata الملك (Al-Malik) sebagai salah satu Asmaul Husna biasanya berkedudukan sebagai *khabar* (predikat) dari *mubtada'* (subjek) yang *ma'rifah* (definitif), contohnya dalam ayat:
    - هُوَ اللَّهُ الْمَلِكُ (Huwa Allahu Al-Maliku): Dia-lah Allah, Yang Maha Merajai.

   Dalam contoh ini, "هُوَ (Huwa)" adalah *mubtada'* (kata ganti orang ketiga sebagai subjek), "اللَّهُ (Allahu)" sebagai *badal* (aposisi) atau *khabar* kedua, dan "الْمَلِكُ (Al-Malik)" sebagai *khabar* (predikat) yang menjelaskan sifat Allah.
2. **Pengaruh Alif Lam (ال):** Awalan ال (Al) pada kata

الملك (Al-Malik) menjadikannya *ma'rifah* (definitif), menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah Raja yang Maha Esa dan Maha Sempurna, yaitu Allah SWT.

3. **I'rab:** Kata الملك (Al-Malik) dalam contoh di atas ber-i'rab *rafa'* (nominatif) karena berkedudukan sebagai *khabar*. Tanda *rafa'*nya adalah *dhammah* pada huruf terakhir (الْمَلِكُ).

C. Korelasi antara Ilmu Sharaf dan Ilmu Nahwu dalam Kata الملك (Al-Malik)

Ilmu Sharaf menjelaskan bentuk dan asal-usul kata الملك (Al-Malik) sebagai *isim fa'il* yang menunjukkan makna "yang memiliki" atau "yang menguasai". Sementara itu, Ilmu Nahwu menjelaskan bagaimana kata ini berfungsi dalam kalimat, kedudukannya sebagai *khabar* yang menjelaskan sifat Allah, dan pengaruh awalan ال yang menjadikannya *ma'rifah*. Kedua ilmu ini saling melengkapi dalam memahami makna dan penggunaan kata الملك (Al-Malik) secara komprehensif.

Kesimpulan

Kajian mendalam tentang الملك (Al-Malik) dari sudut pandang Ilmu Sharaf dan Ilmu Nahwu memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang salah satu Asmaul Husna ini. Ilmu Sharaf membantu kita memahami pembentukan dan makna dasar kata,

sedangkan Ilmu Nahwu menjelaskan bagaimana kata tersebut berfungsi dalam konteks kalimat dan hubungannya dengan kata-kata lain. Dengan memahami kedua aspek ini, kita dapat lebih menghayati keagungan Allah sebagai Al-Malik, Raja yang Maha Merajai seluruh alam semesta.
Semoga kajian ini bermanfaat. Jika ada pertanyaan lebih lanjut, silakan diajukan.

https://docs.google.com/document/d/1s_1CCFzEGdEyk3CcI5FVVfP_tzoHB6R9Ynn_ixGRhI8/edit?usp=sharing